

# Eksplorasi Tema Gelombang Ombak pada Re-Desain Gerbang Utama Pelabuhan Tanjung Priok, Jakarta

Majora Nuansa Al-Ghin,<sup>1\*</sup> Alifia Wida Izzati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Teknik Arsitektur, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Desain Interior, Universitas Pradita, Tangerang Selatan, Indonesia

Diterima : 16 November 2023

Direvisi : 03 Desember 2023

Diterbitkan : 01 April 2024

## Abstract

*Tanjung Priok Port is the busiest Port in Indonesia, located in North Jakarta. This Port has an international scale; around 50% of the flow of goods in and out of Indonesia passes through the Port, which is the pride of Jakarta residents. Therefore, Tanjung Priok can get the title of a barometer for the Indonesian economy. The problem is that with its claim to be an international standard port, architecturally, no buildings can represent the face of Tanjung Priok Port globally. Therefore, there is a need for a unique structure that represents the splendor of Tanjung Priok Harbor. Many buildings in the port area need to be redesigned, including the main gate. This gate is part of one of the faces that represent the face of Indonesia in the eyes of the world through the Port of Tanjung Priok. Therefore, there must be a main gate design that can reflect the character of the Tanjung Priok Port Area. To produce a building with character, a theme must be used in designing the gate. The research used is descriptive qualitative. The archer model uses the design process, which emphasizes processing qualitative research data to produce design proposals that suit needs. From the redesign of the Main Gate, the hope is to create an architectural work that can give an international-class face to Tanjung Priok Port.*

**Key words:** Gate, International, Port, Redesign, Tanjung Priok

## Abstrak

Pelabuhan Tanjung Priok merupakan Pelabuhan tersibuk di Indonesia yang terletak di Jakarta Utara. Pelabuhan ini sudah berskala Internasional, sekitar 50% dari arus barang keluar-masuk Indonesia melewati Pelabuhan kebanggaan warga Jakarta. Maka dari itu Tanjung Priok bisa dikatakan sebagai barometer perekonomian Indonesia. Permasalahannya adalah dengan diklaimnya sebagai Pelabuhan berstandar Internasional, secara Arsitektur di dalam kawasan Pelabuhan tidak ada bangunan yang bisa mewakili wajah Pelabuhan Tanjung Priok pada dunia Internasional. Maka dari itu perlu adanya bangunan yang unik dan mewakili kemegahan Pelabuhan Tanjung Priok. Banyak bangunan di dalam kawasan Pelabuhan yang perlu di redesain, salah satunya adalah Gerbang Utama. Gerbang tersebut menjadi bagian salah satu wajah yang merepresentasikan wajah Indonesia di mata dunia lewat Pelabuhan Tanjung Priok. Oleh sebab itu harus ada perancangan Gerbang utama yang bisa mencerminkan karakter Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok. Untuk menghasilkan bangunan yang berkarakter, maka harus mengangkat tema dalam perancangan Gerbang. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Proses desain yang digunakan adalah model archer yang menekankan pada pengolahan data penelitian kualitatif sehingga menghasilkan usulan desain yang sesuai dengan kebutuhan. Dari re-desain Gerbang Utama harapannya adalah menghasilkan karya arsitektur yang mampu memberikan wajah berkelas Internasional pada Pelabuhan Tanjung Priok.

**Kata kunci:** Gerbang, Internasional, Pelabuhan, Redesain, Tanjung Priok

## 1. Pendahuluan

Pelabuhan Tanjung Priok mempunyai sejarah panjang dalam perkembangannya hingga sekarang. Berawal dari menjadi Pelabuhan pembantu pada masa kolonial Belanda, selanjutnya berubah menjadi salah satu Pelabuhan terbesar dan tersibuk di Indonesia. Pelabuhan Tanjung Priok terletak di pantai utara pulau Jawa tepatnya di teluk

\* Corresponding author : [majo.alghin@mail.unnes.ac.id](mailto:majo.alghin@mail.unnes.ac.id)

Jakarta Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Definisi Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan/atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra-dan antarmoda transportasi (Indonesia, 2008). Pelabuhan Tanjung Priok ini berfungsi sebagai pintu gerbang akses keluar masuk barang sebagai keperluan ekspor-impor dari dan keluar negeri maupun antar pulau di wilayah Indonesia. Pelabuhan ini menangani lebih dari 30% komoditi non migas Indonesia, dan juga sekitar 50% dari seluruh arus barang yang keluar/masuk Indonesia melewati Pelabuhan Tanjung Priok ini. Maka dari itu Tanjung Priok merupakan barometer perekonomian Indonesia (Pelindo, 2020).

Terdapat beberapa pelayanan di terminal Tanjung Priok, diantaranya adalah jasa bongkar muat, jasa pergudangan, jasa lapangan penumpukan, jasa pandu kapal, jasa tambal kapal, dan jasa terminal penumpang. Selain itu juga melayani berbagai jenis muatan seperti bongkar muat peti kemas, bongkar muat, curah cair maupun padat, bongkar muat kendaraan, dan embarkasi/debarkasi penumpang (Leonardo, 2020).

Permasalahan muncul ketika penulis menyadari bahwa dengan begitu banyaknya pelayanan yang diberikan Terminal baik Nasional maupun Internasional di dalamnya tidak ada bangunan unik yang bisa mewakili kemegahan Pelabuhan Tanjung Priok, namun hanya sebagai sebuah lokasi rutinitas aktivitas kepelabuhan. Idealnya untuk sebuah kawasan pelayanan publik berskala Internasional setidaknya harus mempunyai suatu bangunan unik yang mampu mewakili Identitas kemegahan Pelabuhan yang diklaim terbesar se-Indonesia ini. Melihat betapa pentingnya peran Pelabuhan Tanjung Priok terhadap perekonomian Indonesia terutama DKI Jakarta, maka perlu bangunan yang bisa menyimbolkan sebuah kawasan yang merepresentasikan kemegahan, kekuatan identitas, keunikan dari Pelabuhan Tanjung Priok.

Dari permasalahan di atas, maka diputuskan untuk memilih bangunan dengan kriteria strategis yang aksesibilitasnya mudah dijangkau dari jalan raya. Kemudahan aksesibilitas menjadi pertimbangan utama karena orang akan dengan mudah mengingat letak geografis suatu bangunan. Menurut (Hidayati, ., Fitria, Thamrin, & Hayati, 2023) penerapan tentang asas atau kriteria aksesibilitas yang baik dalam penyediaan akses sarana dan prasarana, meliputi aspek kemudahan, kegunaan, keselamatan dan kemandirian. Kemudahan, yaitu setiap warga masyarakat dapat mengakses semua tempat atau bangunan publik dalam suatu zona. Kegunaan, yaitu setiap jiwa harus dapat memanfaatkan semua tempat atau bangunan publik dalam suatu area. Keselamatan, yaitu setiap tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan binaan, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang. Kemandirian, yaitu setiap orang harus secara mandiri dapat mengakses, masuk dan memanfaatkan semua tempat atau bangunan publik dalam suatu area. Dari kriteria diatas maka langkah awal penentuan lokasi yang cukup strategis adalah gerbang utama keluar-masuk, karena merupakan bagian pertama yang dilihat bagi orang luar yang akan masuk ke dalam Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok.

### 1.1. Gerbang

Untuk memasuki area kawasan tertentu pasti melalui sebuah gerbang. Gerbang merupakan suatu bangunan penanda akses masuk atau keluar sebuah ruang atau kawasan, dimana bangunan pintu gerbang tersebut merupakan simbol yang mempunyai makna tanda perwakilan atas kawasan tersebut. Beberapa pendapat dari para tokoh mengenai Pintu Gerbang, "Pintu adalah jalan untuk keluar masuk ruangan", "gerbang adalah bagian paling depan/muka-gapura/pintu besar di halaman". Jadi Pintu Gerbang adalah pintu besar untuk jalan keluar masuk ruangan yang berada di bagian paling depan. Menurut Arya Ronald (Ronald, 1997) dalam "ciri-ciri karya budaya dibalik tabir keagungan rumah Jawa" yaitu regol atau pintu masuk adalah tempat tinggal sementara yang menyatu dengan kepentingan manusia menjaga rumah tinggalnya, penyediaan tempat untuk menyambut tamu dan peristirahatan orang yang lelah karena melakukan perjalanan jauh. Adapun nilai estetis dari suatu pintu gerbang sangat dominan disamping beberapa faktor yang mempengaruhi suatu bangunan pintu gerbang, misalnya : sejarah, sosial-budaya, politik, lingkungan, psikologi, konstruksi dan lain sebagainya. Aspek kebudayaan akan tampak terlihat mewakili pada pintu gerbang di kawasan. Di kawasan Pelabuhan Tanjung Priok terdapat beberapa titik lokasi pintu gerbang, diantaranya adalah pintu Gerbang 9, pintu Gerbang 1, dan pintu Gerbang 8. Pada perancangan ini objek yang diangkat adalah redesain pintu gerbang 9 karena merupakan jalan utama Pelabuhan dan memiliki jumlah *island/* pulau yang paling banyak diantara ke tiga pintu Gerbang.

## 1.2. Tema

Untuk memunculkan karakter sebuah bangunan tentunya perlu sebuah ide dasar atau inspirasi dari suatu objek yang mampu memberi kesan daya ingat pada seseorang. Kriteria objek harus mempunyai karakter kuat dan unik yang masih berhubungan dengan perancangan yang akan dilakukan. Selanjutnya karakter tersebut dijadikan inspirasi untuk dijadikan tema dalam perancangan Gerbang Utama nantinya. Tema dalam desain arsitektur merupakan representasi dari desain abstrak secara keseluruhan sebagai benang merah dari proses perencanaan dan desain arsitektur yang pada akhirnya akan menjadi ruh atau jiwa dari karya arsitektur. Eksplorasi Tema desain dalam proses perwujudan arsitektur merupakan tahapan yang sangat penting secara keseluruhan dalam proses perencanaan dan desain untuk menghasilkan desain arsitektur yang komunikatif (Cardiah & Sudarisman, 2018). Tema adalah gagasan dasar umum, ide dan pikiran utama yang akan dimunculkan di pada bentuk arsitektur. Adanya tema pada bangunan arsitektur, akan mampu menghadirkan warna dalam bentuknya, membebaskan manusia untuk berekspresi membayangkan filosofi bangunan yang telah dilihat. Menurut (Narayana, Hartawa, & Runa, 2023)) tema suatu karya akan memberikan karakter atau kesan pada hasil rancangan, dan sedapat mungkin memberi pesan atau membuat bangunan berkomunikasi dengan lingkungannya.

Sejauh ini penulis pernah melakukan penelitian dengan mengangkat tema sebagai bahan penelitian dengan judul “Eksplorasi Tema Sebagai Upaya Memunculkan Landmark Kabupaten dalam Desain Stasiun Komuter” yang mengangkat tema Reog sebagai pendekatan dalam merancang desain Stasiun Komuter di Kabupaten Ponorogo. Arah penelitiannya adalah mengeksplorasi keunikan karakter Reog ke dalam karakter di stasiun Komuter Ponorogo. Yang hasilnya bisa dijadikan landmark Kabupaten Ponorogo.

## 2. Metode

Pada redesain gerbang utama ini, untuk mencari berbagai data yang berkaitan dengan kebutuhan desain Gerbang dilakukan yaitu dengan metode penelitian deskriptif, sedangkan untuk menghasilkan desain menggunakan metode perancangan model archer.

### 2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Groat & Wang dalam Tesis (Al-Ghin, 2016) hlm. 59 menyebutkan penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut pendapat Creswell pada buku Metode Penelitian Kualitatif (Raco, 2010) menyatakan bahwa mendefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah di mana peneliti sendiri adalah instrumennya, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Mengutip Wahidmurni dalam jurnal yang ditulis oleh (Munandar, Muliani, & Lubis, 2023), beliau berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, dan pengalihan dokumen. Metode Penelitian ini berada di fase analitik/*Analithical Phase* pada proses desain model Archer yang akan di jelaskan di bawah.

### 2.2. Metode Perancangan

Cara terbaik untuk memahami lebih lanjut tentang desain adalah dengan memetakan rute proses dari awal hingga akhir. Mengkomunikasikan satu atau lebih solusi kepada orang-orang di dalam maupun di luar tim desain (Lawson, 2005). Selanjutnya dalam proses eksplorasi desain penulis menggunakan model Archer, Proses desain ini menekankan pada pengolahan data penelitian kualitatif sehingga menghasilkan usulan desain yang sesuai dengan kebutuhan. Archer membagi menjadi 3 fase proses desain yaitu:

1. *Analithical phase*, fase ini meliputi proses *programming* dan *data collection*, aktivitas yang dilakukan diantaranya observasi, pengukuran, induksi dan berbagai pertimbangan. Pada proses ini, kelengkapan data adalah hal penting karena digunakan untuk pengolahan data di fase selanjutnya.
2. *Creative phase*, fase ini meliputi analisa, sintesa, dan pengembangan. Aktivitas yang dilakukan diataranya adalah mengevaluasi data-data yang telah diperoleh hingga mendapatkan data yang matang dan siap pakai.

Aktivitas Analisa hasil dari pengumpulan data lapangan, dan literatur. Menggunakan teknik bahasan deskriptif.

3. *Executive phase*, berisi tentang usulan desain bersifat skematik. Skematik desain ini bersifat akhir, yang maksudnya adalah sudah jelas bentuk konsep desain yang dimaksud.



Gambar 2.1. Metode Perancangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Analytical phase

##### a. Lokasi Tapak

Lokasi perancangan berada di Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok, terdapat 2 titik lokasi pintu Gerbang Utama. pintu gerbang 1 berada di Jalan Pelabuhan Nusantara II yang bisa di akses dari arah RE Martadinata. Sedangkan pintu gerbang 9 berada di jalan raya Pelabuhan yang bisa diakses dari jalan Yos Sudarso. Kedua pintu gerbang tersebut mempunyai konsep bentuk yang sama perbedaannya adalah pada jumlah pos pelayanan tiket, dimana pintu gerbang 9 berjumlah 6 pos sedangkan pintu gerbang 1 berjumlah 5 pos. Pada re-desain ini gerbang yang di jadikan objek rancangan adalah gerbang 9, karena aksesibilitasnya sangat memadai selain itu ukuran jalan lebih lebar dibanding dengan di jalan gerbang 1 berada.



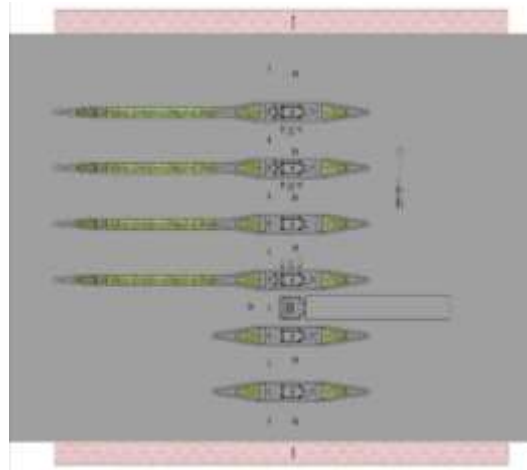
Gambar 3.1. Lokasi Gerbang 9

##### b. Analisa Tapak

Menurut (Umar & Ningrat, 2021) Analisis tapak merupakan tahap evaluasi mulai dari kondisi fisik, kondisi non fisik, dan standar peraturan kebijakan. Analisis tapak menghasilkan analisis eksternal dan analisis internal. Kedua analisis tersebut meliputi komponen desain berupa problem, limitasi, potensi fisik, dan non fisik. Perancangan lewat analisis tapak dapat merencanakan fisik, fasilitas, dan fungsi bangunan yang akan dirancang dengan proporsional. Studi Analisa tapak merupakan upaya untuk memahami kondisi di tapak. Studi Analisa tapak mempertimbangkan elemen biofisik dan juga kondisi masyarakat penggunaanya terkat dengan persepsi mereka terhadap tapak.

Lebar jalan sekitar 41 meter, yang terbagi menjadi 7 jalur untuk keluar masuk kendaraan. Dimana terbagi menjadi 1 jalur untuk keluar masuk kendaraan roda dua. 1 Jalur masuk untuk kendaraan pribadi/roda empat. 2 jalur masuk kendaraan besar/truk. Dan 3 jalur untuk keluar kendaraan dari Kawasan Pelabuhan. Setiap jalur mempunyai lebar 3,65 meter dan setiap pulau mempunyai lebar 2,1 meter. Terdiri dari 4 pulau sepanjang 32, 2 meter dan 2 pulau sepanjang 16 meter.

Di sekitar gerbang eksisting terdapat Kantor Komando Lintas Laut Militer dan *Halal Logistic & Cold Storage*. Sepanjang jalan Raya Pelabuhan ditumbuhi oleh pohon glodokan tiang di beberapa titik, dan beberapa pohon besar yang di tanam di area perkantoran. Kondisi sekitar gerbang sangat panas dan gersang akibat dari sedikitnya pohon peneduh dan karena merupakan tempat bongkar muat kontainer, sehingga sebagian besar tanah sudah tertutupi oleh perkerasan.



Gambar 3.2. Denah Gerbang 9

c. Desain pintu gerbang eksisting

Berdasarkan lokasi yang dipilih dan diambil data. Kondisi pintu gerbang saat ini adalah pintu gerbang lama yang sudah cukup lama. Warna material yang semakin memudar. Bentuk yang tidak menarik lagi yang tidak mencerminkan identitas Pelabuhan standar Internasional. Ketinggian pintu gerbang dari jalan hingga ke atap setinggi 7,25m, sedangkan tinggi bersih untuk kendaraan sekitar 6m, sehingga kendaraan besar seperti truk container bisa melewati pintu gerbang tersebut.



Gambar 3.3 Tampak Gerbang Eksisting



*Gambar 3. 4. Kondisi eksisting Gerbang 9*

Desain eksisting pintu gerbang merupakan metafora dari bentuk layar sebuah kapal layar yang sedang mengembang, membentuk barisan kapal yang menghadap ke luar Kawasan Pelabuhan. Jika dilihat dari sisi depan pintu gerbang tidak akan terlihat konsep lengkungan layar kapal, bentuk metafora layar akan terlihat jika dilihat dari sisi samping bangunan. Lengkungan tersebut disusun di setiap pos loket pembayaran masuk Kawasan. Unsur lengkung terdiri dari 2 susunan pipa baja yang dilengkungkan hingga ke atas atap bangunan pos loket dan kedua pipa baja tersebut disambungkan dengan pipa kecil di setiap 60cm sepanjang lengkung pipa baja. Susunan pipa kecil tersebut ditumpangi oleh perforated panel yang bermaterialkan metal sheet berwarna abu-abu. Setiap lengkungan yang berada di setiap pos disambungkan dengan atap lengkung yang berwarna oranye sesuai warna *Corporate Image* Pelabuhan Tanjung Priok.



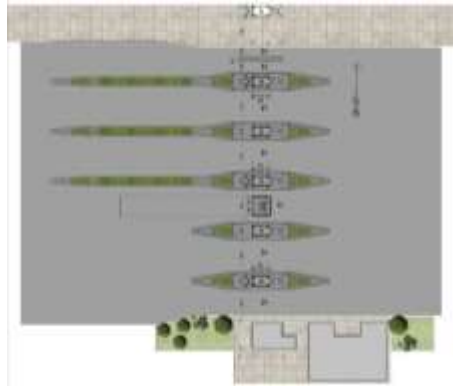
*Gambar 3. 5 Kondisi eksisting Gerbang 9 dari depan*

Di atas pos loket pembayaran di desain berupa kisi-kisi yang berwarna oranye. Disusun hingga ke bawah dak atap. Di dekat dengan pos terdapat mesin scan tiket untuk masuk ke dalam Kawasan.



*Gambar 3. 6 Tampak Samping Kondisi Gerbang Eksisting*

Gate 9 terdiri dari 6 pulau terbagi menjadi 4 pulau memanjang yang difungsikan sebagai jalan untuk Kendaraan roda 4 ke atas dan 2 pulau pendek difungsikan sebagai jalur untuk kendaraan roda 2.



Gambar 3. 7 Visualisasi Denah Gerbang Eksisting

Gate 1 terdiri dari 5 pulau yang terbagi menjadi 3 pulau Panjang yang difungsikan sebagai jalan kendaraan roda 4 ke atas dan 2 pulau pendek yang difungsikan sebagai jalur untuk kendaraan roda 2

### 3.2. Creative phase

#### a. Analisa

Proses menganalisa data yang diperoleh dari survey secara langsung di lokasi adalah usaha untuk mencari peluang desain yang sesuai dengan kebutuhan. Berikut hasil studi eksisting yang telah dilakukan maka didapatkan rangkuman sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Analisa Studi Lapangan

| No | Analisa Studi Lapangan                            |
|----|---|
| 1  | Kondisi bangunan eksisting tidak dibongkar        |
| 2  | Struktur utama dipertahankan                      |
| 3  | Konsep baru menyesuaikan eksisting                |
| 4  | Bentuk yang mencerminkan bangunan yang futuristik |
| 5  | Material yang awet terhadap lingkungan Pelabuhan  |
| 6  | Mencerminkan Tema yang berkaitan dengan Pelabuhan |
| 7  | Bangunan baru harus mampu mengangkat isu Ikonik   |

Sumber: Analisa pribadi

#### b. Sintesa

Pada fase Sintesa ini poin penting yang telah dirumuskan dari fase Analisa dijabarkan ke dalam bentuk arsitektur, tahan sintesa pendeskripsian desain proses dimulai dari bentuk bangunan eksisting hingga terbentuk bangunan baru.

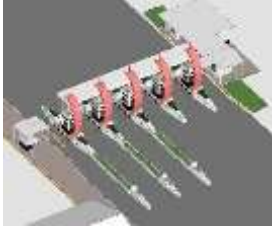





Gambar 3. 8 Visualisasi Eksisting Gerbang Utama

1. Tahap pertama adalah menghilangkan bentuk nonstruktural yang menyelubungi gerbang. Bentuk nonstruktural itu diantaranya adalah fasad lengkung sisi depan gerbang yang menghadap ke arah timur atau dari jalan Yos Sudarso. Unsur nonstruktural tersebut hanya berupa rangka baja lengkung dan

selubung berupa aluminium sheet. Selanjutnya menghilangkan kisi-kisi di atas pos tiket kendaraan. Selain kedua bahan tersebut akan dipertahankan. Yang dipertahankan diantaranya adalah Kolom penopang bangunan, dak beton atap Gerbang, dan posisi pos tiket. Penampilan gerbang menjadi terbuka, pos untuk tiket terlihat secara utuh dari luar. Penjabarannya adalah sebagai berikut:



Tabel 3. 2 Proses transformasi gerbang eksisting

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|  |  |  |  |
| Proses 1  | Proses 2  | Proses 3   | Proses 4  |
| Menghilangkan bagian depan fasad  | Gerbang yang sudah tidak ada lengkung di fasad                                    | Menghilangkan bagian kisi-kisi di atas pos   | Gerbang yang sudah tidak ada kisi-kisi di bagian atas                               |

Sumber: Analisa pribadi

2. *Tahap kedua.* Gerbang eksisting terutama di sisi panjang tidak mengikuti standar. *Island/pulau* tidak mencapai batas minimum panjang yang disyaratkan oleh Pemerintah. Oleh karena itu menambah dimensi panjang *island* sehingga mencapai panjang yang disyaratkan oleh pemerintah. Panjang *island* disesuaikan untuk keperluan akomodasi panjang truk kontainer. Supaya truk kontainer bisa menyesuaikan posisi badan sejajar dengan *island* Gerbang dari jauh sebelum mencapai Pintu Gerbang. Antara jalur masuk dan keluar terbagi menjadi 2 *island*, yaitu *island* yang memanjang berjumlah 3, dan *island* yang pendek berjumlah 2. Sepanjang *island* diberikan penghijauan untuk meningkatkan kualitas desain. Proses penjabarannya ada pada tabel di bawah.

Tabel 3. 3 Proses transformasi island

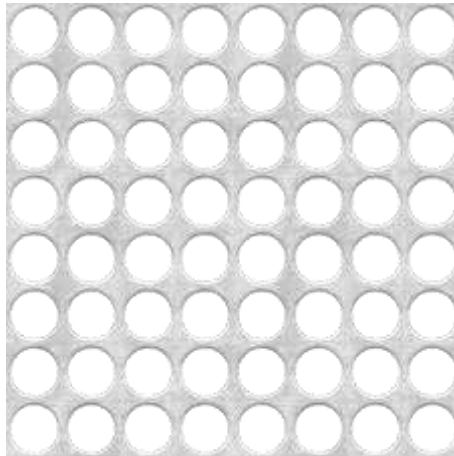
|   |  |
|---|--|
|  |    |
| Proses 1  | Proses 2   |
| Semua Island eksisting di diperpanjang  | Island tengah menjadi lebih Panjang dari island lainnya. Island yang pendek diperpanjang namun masih lebih pendek daripada ketiga island lainnya |

Sumber: Analisa pribadi

3. *Tahap ketiga.* Transformasi, Menambah unsur estetika baru pada bangunan. Diantaranya adalah menambah kolom miring di sisi depan dan belakang pos tiket kendaraan dengan arah kemiringan yang berbeda, kolom tersebut direncanakan untuk dijadikan penopang atap bentang lebar, selain bertujuan untuk menopang beban bentang atap, kolom miring tersebut didesain mengecil ke atas supaya menambah nilai estetika pada gerbang utama. Kedua adalah menyelubungi kolom eksisting yang kurang menarik dengan secondary skin berupa Perforated Metal Sheet. Pos tiket apabila dibiarkan terekspos,






akan mengganggu tampilan Gerbang utama dari segi estetika. Selubung Perforated tersebut menyelubungi dari bawah hingga langsung bersinggungan dengan sisi bawah atap.



Gambar 3. 9 Perforated Metal

Sifat perforated yang semi transparan, membungkus pos eksisting akan mengurangi sifat terlalu massif/bantat namun sifat transparannya masih terlihat.


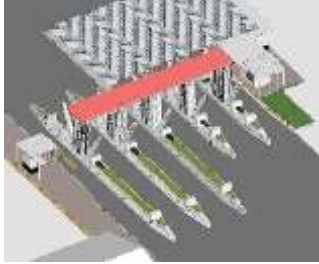
Tabel 3. 4 Proses transformasi selubung baru

|  |  |  |
|--|--|--|
|  |  |          |
| Proses 1   | Proses 2   | Proses 3   |
| Memposisikan kolom miring tambahan di depan dan belakang pos tiket                 | Kolom miring berfungsi untuk menambah kekuatan struktur gerbang                    | Menutup kolom dan pos tiket eksisting dengan secondary skin dari rangka dan aluminium sheet. |

Sumber: Analisa pribadi

4. Tahap keempat menambah atap baru yang lebih modern sebagai identitas bangunan yang futuristik. Dengan tetap mempertahankan gerbang eksisting, berdampak pada gerbang eksisting tidak dibongkar. Atap eksisting sebagai pengaku antar kolom di setiap pulau/island.

Tabel 3. 5 Proses penambahan atap baru

|   |  |
|---|--|
|  |  |
| Proses 1  | Proses 2   |
| Gerbang eksisting berupa atap dak beton yang tidak lebar.                           | Penambahan atap baru untuk menyelubungi atap eksisting dengan                        |

---

material Atap metal

---

*Sumber: Analisa pribadi*

Hasilnya adalah atap eksisting diselubungi atap baru yang ketinggian dan ketebalannya menyesuaikan atap eksisting, sehingga atap benar-benar tertutupi oleh atap baru.



**Gambar 3. 10** Gerbang tampak atas

Bentuk akhirnya adalah seluruh wujud gerbang eksisting diselubungi oleh selubung baru bermaterialkan metal tahan cuaca. Bentang atap ditopang oleh struktur kolom vertikal dan diagonal. Kolom vertikal memanfaatkan kolom eksisting yang menopang atap lama, sedangkan kolom diagonal merupakan kolom baru yang menopang bentangan atap yang cukup panjang ke depan dan belakang pos tiket.

c. Pengembangan

*Tema.*

Pada pengembangan ini untuk memberikan keunikan pada bangunan Gerbang maka harus menggunakan tema. Sebagai perusahaan yang terus berkembang tidak terlepas akan adanya dinamika perjalanan naik turun kinerja atau prestasi. Pelabuhan selalu berkaitan erat dengan perairan. Perairan berhubungan dengan gelombang air yang bergerak naik turun ketika terkena terpaan angin laut. Maka dari itu pola *gelombang ombak* menjadi inspirasi bentuk dasar Gerbang. Gelombang air laut, menganalogikan sifat pasang surut, dan dinamis. Prestasi perusahaan tidak selamanya berada di atas, kadang juga di bawah, oleh karena itu ombak lebih cocok merepresentasikan bentuk gerbang ini.



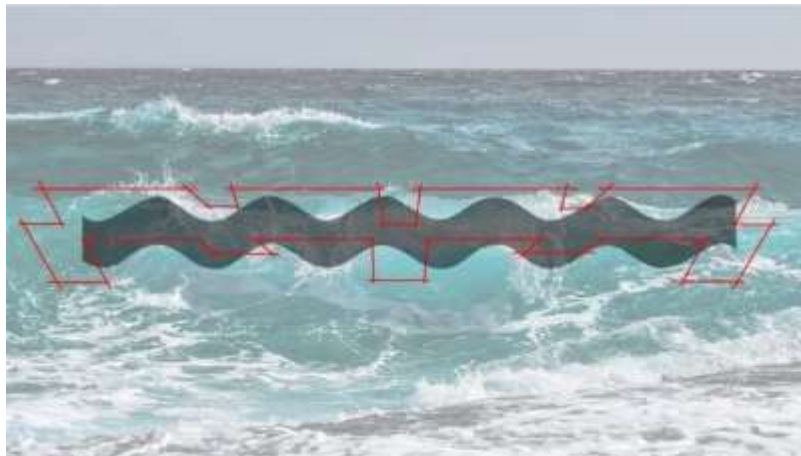
**Gambar 3. 11** Gelombang ombak

Keabstrakan bentuk gelombang air akan susah jika diaplikasikan langsung ke dalam bentuk Gerbang. Maka dari itu pola pergerakan gelombang tersebut disederhanakan dalam bentuk geometris lengkung. Karakter naik turun divisualisasikan/diinterpretasikan kedalam bentuk garis lengkung naik turun yang diulang ulang. Sehingga maksud untuk menyerupai gelombang ombak bisa tersampaikan.



*Gambar 3. 12 Interpretasi Gelombang*

Gambar diatas adalah interpretasi dari bentuk gelombang air laut secara sederhana. Gelombang ini terkesan dinamis dan elegan. Jika di superimposekan ke dalam gambar ombak akan terkesan bernada sama. Gelombang air laut apabila terkena terpaan angin akan membuat gelombang naik dan turun, semakin besar terpaan angin, maka semakin besar pula gelombang yang dihasilkan, begitu pula sebaliknya.



*Gambar 3. 13 Transformasi gelombang ke siluet bangunan*

Dari ilustrasi lengkung gelombang ombak ditransformasikan kedalam bentuk garis-garis tegas. Sifat garis tegas tersebut memberikan arti futuristik. Dengan konsep futuristik ini harapannya adalah menunjukkan kesan pertama pada kepada dunia bahwa Pelabuhan Tanjung Priok yang nantinya akan menjadi Pelabuhan yang berkelas internasional dan mampu bersaing dengan Pelabuhan maju di Luar Negeri. Garis-garis merah diatas merupakan sketsa untuk menghasilkan bentukan geometris tegas, hingga menghasilkan garis besar bentukan siluet seperti gambar di bawah.



*Gambar 3. 14 interpretasi Gelombang menjadi Siluet Gerbang*



*Gambar 3. 15 Siluet Bangunan Tema Ombak*

### 3.3. Executive Phase Skematik

Pada tahap ini bentuk Desain Gerbang sudah jelas. Dilihat secara perspektif dari depan, tampak profil atap naik turun yang tersusun dari garis tegas, menegaskan bahwa bentuk gerbang ini terinspirasi oleh gelombang air laut. Gerbang ini menggunakan warna yang netral yaitu warna putih sedikit ke abu-abu untuk menunjukkan kesan sederhana namun elegan dan tegas.



*Gambar 3. 16 Perspektif Gerbang*

Dilihat dari atas tampak bangunan gerbang terlihat cukup massif. Namun jika dilihat dari arah sudut pandang manusia, desain gerbang tersebut tampak ringan.



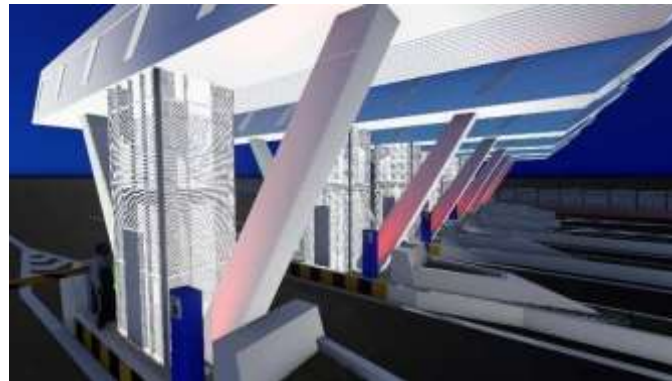
*Gambar 3. 17 Perspektif Gerbang Mata Burung-Manusia*

Bagian kolom eksisting yang diselubungi oleh perforated metal, ketika siang hari terkesan sebagai objek semi transparan, tidak bantat yang rangka di dalamnya bisa terlihat dari kejauhan. Sedangkan apabila di waktu malam hari, dengan ditambahkan pencahayaan buatan, perforated metal tersebut menghasilkan efek dramatis bangunan.



*Gambar 3. 18 Visualisasi Perforated metal pada Gerbang*

Pertimbangan pemilihan material untuk gerbang yaitu mempertimbangkan jenis material yang cukup tahan terhadap kondisi cuaca di daerah dekat lautan. Hal penting yang dipertimbangkan adalah panas matahari sepanjang hari, dan hujan lebat. Maka dari itu memilih metal sebagai bahan utama bentuk gerbang adalah hal yang tepat mengingat metal tersebut telah diolah sedemikian rupa sehingga mampu bertahan terhadap paparan iklim di Pelabuhan.



*Gambar 3. 19 Kolom Miring Gerbang*

Hasil akhir dari Proses merancang ini berupa desain Pintu Gerbang Utama yang baru, dimana selubung eksisting gerbang lama dihilangkan dan diganti dengan selubung yang baru dengan pendekatan dan konsep yang menyesuaikan tema yang ditentukan. Struktur utama gerbang dipertahankan dan ditambahkan struktur tambahan untuk menunjang bentuk arsitektur yang baru.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

##### **4.1. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya di dalam Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok perlu adanya penanda berupa bangunan unik yang mampu merepresentasikan kemegahan sebuah Pelabuhan berstandar Internasional. Untuk mendesain bangunan tersebut perlu mengambil unsur-unsur yang berkaitan dengan Kepelabuhan salah satunya adalah gelombang ombak. Selanjutnya “gelombang ombak” tersebut dijadikan sebuah Tema besar dalam melakukan proses mendesain hingga bentuk yang diinginkan bisa terwujud. Aksesibilitas merupakan hal yang penting dalam pemilihan bangunan yang akan dijadikan simbol perubahan Pelabuhan. Karena dengan kemudahan aksesibilitas, maka orang akan dengan mudah menjangkaunya dan mengingatnya. Maka dari itu harapannya adalah dengan redesain Gerbang Utama ini diharapkan menjadi titik awal dalam membuat Kawasan Pelabuhan Tanjung Priok dipertimbangkan dunia sebagai Pelabuhan berstandar Internasional dengan kemegahan-kemegahan di dalamnya yang mampu bersaing dengan Pelabuhan maju di negara lain.

## 4.2. Saran

Setiap aktivitas Perancangan bangunan sebaiknya harus mempertimbangkan permasalahan dan tujuan yang dimaksud oleh perencana maupun pengguna/pemilik. Ketika menemukan permasalahan yang berkaitan dengan ketidak adanya bangunan yang merepresentasikan Pelabuhan berstandar Internasional maka yang harus dilakukan adalah mencari metode apa yang cocok untuk menghasilkan karya rancangan yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diinginkan. Pada pembahasan ini metode yang sesuai adalah menggunakan pendekatan Tema. Sehingga dengan Tema, bangunan dengan sendirinya akan berkomunikasi dan menghasilkan interpretasi kepada siapa saja yang melihatnya..

## Daftar pustaka

- Al-Ghin, M. N. (2016). *Pendekatan Kinetik dan Warna pada Perancangan Balai Latihan Kerja Kaum Tuna Grahita di Desa Karangpatihan, Ponorogo*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
- Cardiah, T., & Sudarisman, I. (2018). Exploration Of Themes And Design Concepts As A Communication Form In Architecture.
- Hidayati, Z., N., M, Fitria, D., Thamrin, N. H., & Hayati, A. N. (2023). PERENCANAAN RUSUNAMI RUMAH DIFABEL DI SAMARINDA PENEKANAN PADA AKSESIBILITAS. , 11(2), 9. . *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(2), 9. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.425>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tentang Pelayaran (2008).
- Lawson, B. (2005). *How Designers Think-The Design Process Demystified (4 ed.)*: The Architectural Press LTD.
- Leonardo, F. (2020). ANALISIS DIMENSI KUALITAS PELAYANAN DAN KEPUASAN PENUMPANG KAPAL LAUT (Studi Kasus Pada Terminal Penumpang Nusantara Pura PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Tanjung Priok). . Retrieved from <http://repository.stei.ac.id/1528/>
- Munandar, A., Muliani, F., & Lubis, Y. A. (2023). Identifikasi Sarana dan Prasarana Pariwisata Terhadap Kenyamanan Pengguna Wisata Pantai Jangka Kabupaten Bireuen. *Jurnal Kreatif : Desain Produk Industri dan Arsitektur*, 11(2), 11. doi:<https://doi.org/10.46964/jkdpia.v11i2.476>
- Narayana, P., Hartawa, I. P., & Runa, I. W. (2023)). Arsitektur Kontekstual sebagai Tema Rancangan Desain Sanggar Seni Tari Ramah Disabilitas di Gianyar, Bali. *Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*, 11(1), 72–77. Retrieved from <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/undagi/index>
- Pelindo. (2020). Pelabuhan Tanjung Priok. Retrieved from <https://pelindo.co.id/port/pelabuhan-tanjung-priok>
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*: Grasindo.
- Ronald, A. (1997). *Ciri-ciri Karya Budaya Dibalik Tabir Keagungan Rumah Jawa*: Universitas Atma Jaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Alfabetha.